

Peran dan Strategi Komunitas *Earth Hour* Medan dalam Mendorong Praktik Hidup Berkelanjutan di Indonesia

The Role and Strategy of the Medan Earth Hour Community in Encouraging Sustainable Living Practices in Indonesia

Budi Rahmah Panjaitan^{1*}, Epon Ningrum², Bagja Waluya³, Dede Sugandi⁴, Eka Wulan Safriani⁵

Program Studi S2 Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Penulis Korespondensi

[1budirahmahpanjaitan@upi.edu](mailto:budirahmahpanjaitan@upi.edu), [2eponningrum@upi.edu](mailto:eponningrum@upi.edu), [3bagjawaluya@upi.edu](mailto:bagjawaluya@upi.edu),

[4dedesugandi@upi.edu](mailto:dedesugandi@upi.edu), [5ekawulan@upi.edu](mailto:ekawulan@upi.edu)

Riwayat Artikel: Dikirim 30 Mei 2023; Diterima 29 November 2023; Diterbitkan 30 November 2023

Abstrak

Komunitas memainkan peran besar dalam kelestarian lingkungan, termasuk hidup berkelanjutan. Kehadiran komunitas menjadi salah satu representasi tujuan ke-17 SDGS yaitu kemitraan untuk mencapai tujuan (*partnerships for the goals*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi Komunitas *Earth Hour* Medan dalam mendorong praktik hidup berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Komunitas *Earth Hour* Medan memiliki tiga peran dalam mendorong praktik hidup berkelanjutan di Indonesia yaitu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hidup berkelanjutan, memperjuangkan kebijakan yang ramah lingkungan, dan melaksanakan aksi hidup berkelanjutan yang ramah lingkungan. Komunitas *Earth Hour* Medan menerapkan beberapa strategi dalam mendorong praktik hidup berkelanjutan di Indonesia yaitu melaksanakan rekrutmen relawan (*volunteer*) untuk menjadi bagian dari aksi yang dilakukan, melakukan pendekatan sosial media kepada masyarakat dan pemuda, turun langsung ke lapangan dalam mengedukasi masyarakat maupun pemuda, dan berupaya menjaga eksistensi dengan tampil di media massa. Komunitas *Earth Hour* Medan juga melakukan langkah konkret dengan mengedukasi dan advokasi konservasi habitat alam, mendorong pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam sayuran dan tanaman apotek hidup, mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia, mengkampanyekan pengurangan sampah plastik, mendorong kebiasaan memasak sendiri makanan di rumah, menggunakan pangan lokal, dan memanfaatkan bahan makanan yang tersedia di sekitar pekarangan rumah. Rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya dukungan pemerintah dan lembaga-lembaga terkait, dan kurangnya sumber daya tetap menjadi hambatan dalam menjalankan program-program berkelanjutan.

Kata kunci: Komunitas, Hidup Berkelanjutan, kemitraan, lingkungan

Abstract

Communities play a big role in environmental sustainability, including living sustainably. The presence of the community is one of the representations of the 17th goal of SDGS, namely partnerships for the goals. This study aims to determine the role and strategy of the Medan Earth Hour Community in encouraging sustainable living practices in Indonesia. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques with interviews and documentation. The Earth Hour Medan Community has three roles in encouraging sustainable living practices in Indonesia, namely educating the public about the importance of sustainable living, fighting for environmentally friendly policies, and carrying out environmentally friendly sustainable living actions. The Medan Earth Hour Community has implemented several strategies in encouraging sustainable living practices in Indonesia, namely recruiting volunteers to be part of the action being carried out, conducting social media approaches to the community and youth, going directly to the field in educating the community and youth, and trying to maintain existence by appearing in the mass media. The Medan Earth Hour Community has also taken concrete steps by educating and advocating for natural habitat conservation, encouraging the use of home gardens to grow vegetables and live pharmacy plants, reducing the use of pesticides

and chemical fertilizers, campaigning for the reduction of plastic waste, encouraging the habit of cooking your own food at home, using food locally, and utilize food ingredients available around the yard. Low public awareness, lack of support from the government and related institutions, and lack of resources remain obstacles to implementing sustainable programs.

Keywords: *Community, Sustainable Living, partnership, environment*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam melimpah (Rochwulaningsih et al., 2019). Namun, dengan pertumbuhan penduduk yang semakin cepat, urbanisasi yang meningkat, serta perkembangan industri yang pesat, Indonesia juga menghadapi berbagai masalah lingkungan yang semakin kompleks. Hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan jumlah penduduk bertambah 32,56 juta jiwa dibanding sensus penduduk tahun 2010 sehingga total jumlah Penduduk Indonesia menjadi 270,20 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan berpotensi tren Urbanisasi (Anisyaturrobiah, 2021). Urbanisasi menyebabkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat di daerah perkotaan sehingga menimbulkan masalah terhadap lingkungan (Prayojana et.al.,2020). Pertumbuhan populasi yang cepat menjadi faktor kuat terjadinya degradasi lingkungan dan acaman terhadap penggunaan sumber daya alam berkelanjutan (Maja & Ayano, 2021).

Penggunaan sumber daya alam dapat dilihat dari pola konsumsi dan juga pola produksi. Penggunaan sumber daya alam berkelanjutan ditandai dengan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, dan sebaliknya. Pola konsumsi dan produksi yang tidak berkelanjutan telah dinyatakan sebagai penyebab utama kerusakan lingkungan. Hal ini telah sudah diakui pada Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Lingkungan dan Pembangunan pada tahun 1992 di Rio De Janeiro, Brazil. Pengakuan ini telah dikonfirmasi ulang dalam semua pertemuan keberlanjutan

tingkat tinggi sejak saat itu (Akenji & Bengtsson, 2014).

Pola konsumsi dan produksi yang tidak berkelanjutan berakibat pada berbagai permasalahan lingkungan seperti deforestasi, polusi, dan peningkatan emisi gas rumah kaca. Pola konsumsi dan produksi yang tidak berkelanjutan telah membawa peradaban manusia ke ambang bencana global (Brizga et al., 2014). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang berkelanjutan untuk memelihara keutuhan fungsi tatanan lingkungan agar sumber daya alam dapat secara berlanjut menopang proses pembangunan seara terus menerus dari generasi ke generasi (Cahyani, 2020).

Fakta permasalahan lingkungan akibat pola konsumsi dan produksi tidak berkelanjutan di Indonesia dapat tercermin dari tingkat keberlanjutan lingkungan yang masih rendah. Berdasarkan laporan Environmental Performance Index (2022) Indonesia menempati urutan ke 164 dari 180 negara yang diriset. Ini menunjukkan bahwa dari tiga pilar (kesehatan lingkungan, iklim, dan daya hidup ekosistem) yang dinilai dalam EPI, tingkat keberlanjutan lingkungan Indonesia masih tergolong rendah, bahkan jika dibandingkan dengan negara Asia Pasifik sekalipun.

Berdasarkan hal ini, Indonesia perlu melakukan perubahan besar dalam cara berpikir dan bertindak. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan praktik hidup berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan pemerintah. Hal ini sejalan dengan dengan tujuan ke-17 SDGS yaitu kemitraan untuk mencapai tujuan (partnerships for the goals).

Komunitas *Earth Hour* Medan

merupakan salah satu organisasi non-pemerintah yang terbentuk di Indonesia dari sebuah gerakan global bernama “*Earth Hour*”. *Earth Hour* merupakan suatu gerakan global yang mengajak individu, kelompok masyarakat, dunia usaha, dan lembaga pemerintahan di seluruh dunia untuk secara simbolis menunjukkan perhatian dan kontribusinya terhadap upaya penanggulangan perubahan iklim. Gerakan ini dilakukan dengan mematikan lampu dan peralatan elektronik yang tidak digunakan selama 60 menit (20.30 - 21.30 waktu setempat) pada setiap hari Sabtu di pekan terakhir bulan Maret setiap tahunnya.

Kehadiran Komunitas *Earth Hour* Medan sebagai organisasi non-pemerintah mengambil peranan penting dalam tatanan sosial, termasuk kelestarian lingkungan. Organisasi non-pemerintah memainkan peran penting dalam membingkai kebijakan lingkungan, memobilisasi dukungan publik untuk konservasi lingkungan dan melindungi spesies hutan dan hewan yang terancam punah (Pant et al., 2020). Kehadiran *Earth Hour* Medan turut menjadi representasi tujuan SDGS ke-17 karena dapat menjadi agen perubahan dalam mencapai tujuan hidup yang berkelanjutan melalui kemitraan dengan berbagai pihak, memfasilitasinya guna mengedukasi masyarakat tentang hidup berkelanjutan.

Terbentuknya organisasi non-pemerintah memainkan peran besar dalam kelestarian lingkungan dengan mengatasi perubahan iklim, energi, pengelolaan limbah, polusi, keanekaragaman hayati, dan penggunaan lahan (Asfaw et al., 2017). Organisasi non-pemerintah juga telah memberikan kontribusi besar untuk mengangkat banyak masalah lingkungan ke garis depan masyarakat (Azis, 2021). Dalam konteks ini, peranan organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang lingkungan hidup adalah sebagai sosial kontrol pembangunan (Rabu, 2020).

Komunitas *Earth Hour* Medan telah melakukan banyak kegiatan dan program

untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang praktik hidup berkelanjutan. Beberapa program maupun kegiatan yang telah dijalankan oleh *Earth Hour* Medan adalah Pangan Bijak dalam mendorong sustainable consumption, aksi bersih-bersih pantai dan sungai, melakukan Switch Off Day, *Earth Hour* Medan Goes to School, dan webinar tentang lingkungan. Praktik hidup berkelanjutan adalah cara hidup yang bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan ketersediaan sumber daya alam yang ada, sehingga dapat menjaga keberlangsungan hidup manusia serta alam sekitarnya. Praktik gaya hidup berkelanjutan membutuhkan motivasi (Akenji dan Chen, 2016).

Meskipun *Earth Hour* Medan telah melakukan banyak kegiatan dan program, masih perlu dikaji lebih lanjut mengenai peran dan strategi *Earth Hour* Medan dalam mendorong praktik hidup berkelanjutan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran dan strategi *Earth Hour* Medan dalam mendorong praktik hidup berkelanjutan di Indonesia.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan Komunitas *Earth Hour* Medan dalam mendorong praktik hidup berkelanjutan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta, dalam mengatasi permasalahan lingkungan di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang isu lingkungan dan praktik hidup berkelanjutan di Indonesia.

METODE

Penelitian dilakukan secara online menggunakan platform video konferensi berupa aplikasi Zoom pada 11 April 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perwakilan Komunitas *Earth Hour* Medan yang dipilih sebagai narasumber dalam wawancara.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan perwakilan Komunitas *Earth Hour* Medan untuk memperoleh informasi tentang peran dan strategi Komunitas *Earth Hour* Medan dalam mendorong praktik hidup berkelanjutan di Indonesia. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan Komunitas *Earth Hour* Medan dan konteks penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan detail tentang topik yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi temuan-temuan dalam penelitian. Validitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan triangulasi data yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumen yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran *Earth Hour* Medan dalam Mendorong Praktik Hidup Berkelanjutan di Indonesia

Komunitas *Earth Hour* Medan memiliki 3 peran dalam mendorong praktik hidup berkelanjutan di Indonesia yaitu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hidup berkelanjutan, memperjuangkan kebijakan yang ramah lingkungan, dan melaksanakan aksi hidup berkelanjutan yang ramah lingkungan. Peran-peran yang diambil oleh *Earth Hour* Medan ini melahirkan berbagai program dan kegiatan di antaranya webinar, seminar offline, melakukan kampanye sosial media, berkunjung ke daerah maupun institusi

pendidikan, dan melaksanakan gerakan *switch off day* serentak.

Komunitas *Earth Hour* Medan memiliki tagar (#IniAksiku) di media sosial sebagai representasi kegiatan *switch off day* yaitu mematikan lampu dan alat elektronik tidak terpakai selama 1 jam dari pukul 20.30-21.30 waktu setempat. Kegiatan dan program yang dilakukan berhasil memberikan dampak positif bagi lingkungan dan mendorong hidup berkelanjutan. Melalui gerakan *switch off day* (aksi mematikan lampu dan peralatan elektronik yang tidak digunakan selama 60 menit) mampu mengurangi konsumsi listrik dengan rata-rata 4 persen dan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu lingkungan.

Gambar 1:

Kunjungan *Earth Hour* Medan ke Salah Satu Sekolah

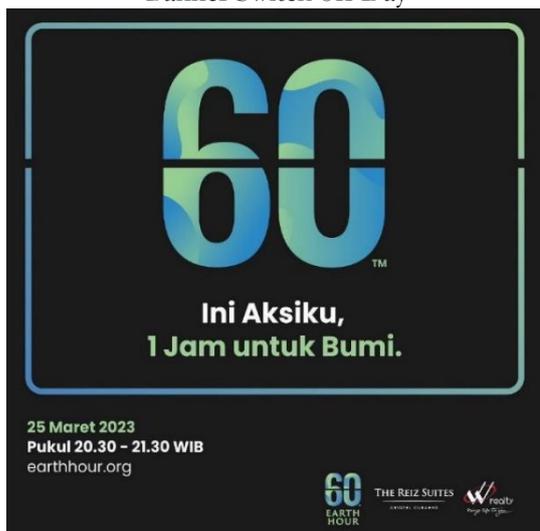


Efektifitas peran yang diambil Komunitas *Earth Hour* Medan ini turut dipengaruhi beberapa faktor di antaranya kesadaran masyarakat, dukungan pemerintah, keterlibatan komunitas, media sosial, dan keberlanjutan. Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan sangat penting dalam menentukan efektivitas dari gerakan *Earth Hour*. Semakin tinggi kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan berperilaku berkelanjutan, semakin besar kemungkinan gerakan ini berhasil dalam mendorong

praktik hidup berkelanjutan. Keterlibatan komunitas dalam gerakan *Earth Hour* sangat penting.

Komunitas yang terlibat dalam gerakan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperkuat gerakan secara keseluruhan. Dukungan dari pemerintah dalam menjalankan program-program yang berkaitan dengan lingkungan dan keberlanjutan sangat penting dalam memperkuat gerakan *Earth Hour*. Selain itu, dukungan dari pemerintah juga dapat membantu memperkuat kesadaran masyarakat dan membantu mendorong praktik hidup berkelanjutan. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat gerakan *Earth Hour*.

Gambar 2:
Banner Switch off Day



Media sosial dapat membantu dalam menginformasikan masyarakat tentang gerakan ini dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Keberlanjutan dari gerakan *Earth Hour* juga sangat penting dalam menentukan efektivitas gerakan ini. Gerakan ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan dan berkala untuk memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan berperilaku berkelanjutan.

Pada kenyataannya, beberapa faktor

yang mempengaruhi efektifitas peran Komunitas *Earth Hour* ini mendapatkan tantangan, di antaranya rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya dukungan pemerintah dan lembaga-lembaga terkait dalam mempromosikan praktik hidup berkelanjutan, dan kurangnya sumber daya. *Earth Hour* Medan sendiri belum mendapat dukungan penuh dari pemerintah, sebab bentuk dukungan sejauh ini hanya sebatas menjadi pembicara dalam acara yang dilaksanakan oleh *Earth Hour* Medan. Adapun lembaga pemerintah yang dimaksud dalam hal ini yaitu KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan).

Strategi *Earth Hour* Medan dalam Mendorong Praktik Hidup Berkelanjutan di Indonesia

Komunitas *Earth Hour* Medan menerapkan beberapa strategi dalam mendorong praktik hidup berkelanjutan di Indonesia yaitu melaksanakan rekrutmen relawan (*volunteer*) untuk menjadi bagian dari aksi yang dilakukan, melakukan pendekatan sosial media kepada masyarakat dan pemuda, turun langsung ke lapangan dalam mengedukasi masyarakat maupun pemuda, dan berupaya menjaga eksistensi dengan tampil di media massa seperti radio. Strategi ini dilakukan guna terselenggaranya program-program berkelanjutan yang dilakukan oleh *Earth Hour* Medan seperti pengurangan limbah, pemanfaatan lahan yang ramah lingkungan dan pangan bijak.

Strategi *Earth Hour* Medan dalam mendorong praktik hidup berkelanjutan di Indonesia turut memperhatikan setiap segmen masyarakat yang memiliki kebutuhan, preferensi, dan karakteristik yang berbeda. Dua di antaranya adalah dari segi usia dan wilayah tempat tinggal. Untuk masyarakat yang lebih muda, seperti anak-anak dan remaja digunakan edukasi yang kreatif dan interaktif, melalui kegiatan-kegiatan seperti pertunjukan seni, menggambar dan menyanyi lagu

lingkungan. Sementara, untuk segmen masyarakat lebih tua digunakan strategi dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang dihormati sebagai juru kampanye. Sementara itu, dari segi wilayah tempat tinggal, Komunitas *Earth Hour* Medan berusaha berusaha memberikan penyampaian sesuai dengan karakteristik masyarakat. Seperti halnya masyarakat desa dan kota yang pada umumnya punya karakteristik sosial ekonomi berbeda. Penyampaian edukasi di masyarakat desa dilakukan dengan memperhatikan karakteristiknya, termasuk menyampaikan edukasi dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberi contoh kasus sesuai karakteristik pedesaan dan berbagai hal yang terkait dengan itu.

Gambar 3:
Kampanye offline *Earth Hour* Medan



Komunitas *Earth Hour* Medan telah melakukan berbagai upaya untuk memperluas jangkauan kampanye dan programnya dalam mendorong praktik hidup berkelanjutan di Indonesia. Beberapa cara yang dilakukan di antaranya menggunakan media sosial, baik itu Instagram, Facebook, Youtube maupun Twitter untuk menyebarkan informasi dan kampanye terkait praktik hidup berkelanjutan kepada masyarakat. Selain itu, tidak hanya melakukan kampanye secara *online*, *Earth Hour* Medan juga melakukan kampanye *offline* dengan melakukan penyuluhan, sosialisasi, dan aksi-aksi yang

melibatkan masyarakat secara langsung.

Earth Hour Medan memiliki pandangan terkait pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat dalam kampanye dan program untuk mendorong praktik hidup berkelanjutan. Sebab, sumber daya manusia inilah sebagai pelaku utama dari strategi-strategi yang dilakukan oleh *Earth Hour* Medan. Berkaitan dengan hal tersebut, *Earth Hour* Medan memegang kuat prinsip '*the right man on the right place*' yang juga berarti bahwa selalu menempatkan seseorang atau sumber daya manusia sesuai kemampuannya. Tujuannya tidak lain agar sumber daya manusia tersebut dapat bekerja maksimal dan sepenuh hati.

Selain itu, guna memastikan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang tergabung dalam komunitas, *Earth Hour* Medan melakukan pelatihan dan upgrading bersama relawan (*volunteer*) dan anggota komunitas *Earth Hour* Medan. Sampai saat ini, Komunitas *Earth Hour* Medan berfokus pada isu lingkungan yang ada di Kota Medan dan wilayah di Sumatera Utara dan belum ada rencana ekspansi ke daerah baru, mengingat Komunitas *Earth Hour* sendiri telah terbagi-bagi di masing-masing daerah, sehingga sudah memiliki tanggung jawab masing-masing.

Komunitas *Earth Hour* memiliki program pendidikan yang bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai berkelanjutan kepada masyarakat. Program ini dirancang untuk membantu masyarakat memahami pentingnya praktik hidup berkelanjutan dan bagaimana mereka dapat mengambil tindakan konkret untuk mempromosikan keberlanjutan. Fokus utama dalam program pendidikan *Earth Hour* adalah efisiensi energi, pendidikan tentang pengelolaan sampah dan daur ulang, pendidikan tentang perubahan iklim dan pengurangan emisi karbon, pendidikan tentang keanekaragaman hayati, pendidikan tentang penggunaan sumber daya alam secara bijak. Melalui program pendidikan ini, *Earth Hour* mempromosikan nilai-nilai berkelanjutan

dan membantu masyarakat memahami pentingnya praktik hidup berkelanjutan. Dengan memperoleh pengetahuan ini, masyarakat diharapkan dapat mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan membuat perubahan positif untuk masa depan yang lebih baik.

Gambar 4:
Aksi Bersih Pantai *Earth Hour* Medan di Sei
Negalawan



Secara konkret, langkah yang diambil oleh Komunitas *Earth Hour* Medan dalam praktik hidup berkelanjutan dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, dari aspek pemanfaatan lahan, *Earth Hour* Medan mengedukasi dan melakukan advokasi konservasi habitat alam seperti pembentukan taman, kawasan konservasi dan ruang terbuka hijau. Selain itu juga turut mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan dengan mengedukasi pemanfaatan lahan efisien seperti memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam sayuran maupun tanaman apotek hidup, dan meminimalkan penggunaan pestisida dan pupuk kimia.

Kedua, dari aspek limbah, Komunitas *Earth Hour* Medan berupaya mengurangi sampah plastik dengan kampanye pengurangan dan pengolahan sampah menjadi barang bernilai guna serta mendorong kebiasaan memasak sendiri makanan di rumah guna mengurangi sampah kemasan yang diterima dan

mengurangi limbah makanan. Memasak di rumah memungkinkan pemanfaatan bahan makanan secara lebih efisien. Misalnya, menjadikan sisa bahan makanan menjadi kompos.

Ketiga, dari aspek pangan, Komunitas *Earth Hour* Medan mengkampanyekan dan melakukan praktik pangan berkelanjutan dengan memasak sendiri makanan di rumah, menggunakan pangan lokal dan memanfaatkan bahan makanan yang tersedia di pekarangan atau sekitar rumah. Memasak sendiri di rumah memberikan kesempatan untuk memilih bahan makanan yang sehat. Selain itu, memilih pangan lokal mendukung praktik berkelanjutan karena dapat mengurangi jejak karbon karena mengurangi jarak transportasi yang dibutuhkan untuk mengirimkan makanan dari tempat produksi ke konsumen. Menggunakan pangan lokal mendukung keberlanjutan ekonomi petani lokal dan dapat meningkatkan keamanan pangan di suatu daerah.

KESIMPULAN

Komunitas *Earth Hour* Medan memainkan peran penting dalam mendorong praktik hidup berkelanjutan di Indonesia melalui tiga cara yaitu mengedukasi masyarakat, memperjuangkan kebijakan lingkungan yang ramah, dan melaksanakan aksi hidup berkelanjutan yang ramah lingkungan. Melalui program dan kegiatan seperti webinar, kampanye sosial media, kunjungan ke daerah dan institusi pendidikan, serta gerakan switch off day, komunitas *Earth Hour* Medan berhasil mengurangi konsumsi listrik dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu lingkungan. Faktor-faktor seperti kesadaran masyarakat, dukungan pemerintah, keterlibatan komunitas, media sosial, dan keberlanjutan mempengaruhi efektivitas peran Komunitas *Earth Hour* Medan. Namun, tantangan seperti rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya dukungan pemerintah dan lembaga-lembaga

terkait, dan kurangnya sumber daya tetap menjadi hambatan dalam menjalankan program-program berkelanjutan. Untuk mengatasi tantangan ini, *Earth Hour* Medan menerapkan strategi seperti merekrut relawan, melakukan pendekatan sosial media, turun langsung ke lapangan, dan menjaga eksistensi melalui media massa. Melalui strategi ini, *Earth Hour* Medan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan memperkuat gerakan hidup berkelanjutan secara keseluruhan.

Komunitas *Earth Hour* Medan turut melakukan langkah konkret dalam berbagai aspek yaitu pemanfaatan lahan dengan mengedukasi dan melakukan advokasi untuk konservasi habitat alam, mendorong pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam sayuran dan tanaman apotek hidup dan mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia. Selanjutnya dari aspek limbah, Komunitas *Earth Hour* Medan berupaya mengkampanyekan pengurangan sampah plastik, salah satunya dengan mendorong kebiasaan memasak sendiri makanan di rumah. Sementara itu, dari aspek pangan, Komunitas *Earth Hour* Medan mengkampanyekan pangan berkelanjutan dengan memasak sendiri makanan di rumah menggunakan pangan lokal, dan memanfaatkan bahan makanan yang tersedia di sekitar pekarangan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akenji, L., & Bengtsson, M. (2014). Making sustainable consumption and production the core of sustainable development goals. *Sustainability* (Switzerland), 6(2), 513–529. <https://doi.org/10.3390/su6020513>
- Akenji, L., & Chen, H. (2016). A framework for shaping sustainable lifestyles. *United Nations Environment Programme*.
- Anisyaturrobiah, A. (2021). Dampak Urbanisasi Terhadap Penyediaan Pemukiman Dan Perumahan Di Wilayah Perkotaan: Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBAKU)*, 1(2), 88-99
- Asfaw, T. S., Botes, V., & Mengesha, L. G. (2017). The role of NGOs in corporate environmental responsibility practice: evidence from Ethiopia. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-017-0013-0>
- Azis, A. A. (2022, January). The Role of Non-Governmental Organizations (NGO's) in Shaping Environmental Policies. In *Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021)* (pp. 490-496). Atlantis Press.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Hasil Sensus Penduduk 2020. *Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th. XXIV*, 21 Januari 2021
- Brizga, J., Mishchuk, Z., & Golubovska-Onisimova, A. (2014). Sustainable consumption and production governance in countries in transition. *Journal of Cleaner Production*, 63, 45–53. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.06.011>
- Cahyani, F. A. (2020). Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Melalui Penerapan Prinsip Sustainable Development Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Indonesian State Law Review*, 2(2), 179.
- Maja, M. M., & Ayano, S. F. (2021). The Impact of Population Growth on Natural Resources and Farmers' Capacity to Adapt to Climate Change in Low-Income Countries. In *Earth Systems and Environment* (Vol. 5, Issue 2, pp. 271–283). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1007/s41748-021-00209-6>
- Pant, H., Verma, J., & Kumar Singh, M.

- (n.d.). Green Technology: A Roadmap For Sustainable Role of NGO's in Environmental Protection.
- Prayojana, T. W., Mardhatil, M., Fazri, A. N., & Saputra, B. (2020). Dampak Urbanisasi Terhadap Pemukiman Kumuh (Slum Area). *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 60-69.
- Rabu, R. (2020). Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat Sebagai Sosial Kontrol Pembangunan Industri yang Berwawasan Lingkungan Hidup di Tinjau Dari Hukum Konstitusi Indonesia. *Petita*, 2(1), 69-83.
- Rochwulaningsih, Y., Sulistiyono, S. T., Masruroh, N. N., & Maulany, N. N. (2019). Marine policy basis of Indonesia as a maritime state: The importance of integrated economy. *Marine Policy*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.103602>
- Yale Center for Environmental Law & Policy and Center for International Earth Science Information Network Earth Institute, Columbia University. (2022). EPI results 2022. Environmental Performance